

Strategi adaptasi psikososial dan ekonomi pada keluarga ODHA karena penggunaan narkoba dengan jarum suntik (studi keluarga dan anak-anak rawan HIV dan AIDS Tahun 2007)

Pramadita Rulianthina, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=126633&lokasi=lokal>

Abstrak

Perkembangan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan dan merupakan salah satu yang tercepat di Asia. Rate kumulatif kasus AIDS Nasional sampai dengan 31 Desember 2007 adalah 4,91 per 100.000 penduduk dan sampai dengan 31 Maret 2008 sudah meningkat menjadi sebesar 5,23 per 100.000 penduduk dengan kasus AIDS tertinggi dilaporkan dari Papua, DKI Jakarta, Bali, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Maluku, Papua Barat, Bangka-Belitung, Sulawesi Utara, dan Jawa Barat. Epidemio yang terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia ini terkonsentrasi pada beberapa sub populasi beresiko tinggi, seperti pengguna napza suntik (penasun), waria atau homoseksual dan wanita pekerja seks (WPS). Jumlah kumulatif kasus AIDS tertinggi sampai dengan 31 Maret 2008 berdasarkan laporan statistik dari Ditjen PPM & PL Depkes RI adalah pada kelompok IDU (Injecting Drug User) yaitu sebanyak 5.839 kasus.

Selama ini kajian penyakit ini lebih banyak dikaji dengan pendekatan medis, karena ada asumsi bahwa permasalahan penyakit HIV/AIDS seperti halnya penyakit-penyakit lain merupakan permasalahan medis belaka. Namun demikian dalam perkembangannya seorang penderita yang sering disebut dengan Odha beserta keluarganya tidak hanya menghadapi persoalan kesehatannya saja, tetapi dalam kehidupan sehari-harinya Odha dan keluarga Odha juga menghadapi permasalahan psikososial, yakni mendapat stigma sampai dengan perlakuan yang diskriminatif baik dari lingkungan sekitar maupun dari tenaga medis sendiri, serta permasalahan ekonomi.

Penelitian ini merupakan studi lanjut dari hasil studi keluarga dan anak-anak rawan HIV dan AIDS yang dilakukan di tujuh provinsi di Indonesia tahun 2007 oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PPKUI) bekerjasama dengan UNICEF, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Odha karena penggunaan narkoba dengan jarum suntik dan keluarganya, termasuk di dalamnya adalah orangtua, suami/istri, anak saudara maupun pengasuh.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa masih banyak terjadi perilaku diskriminatif pada Odha dan keluarganya, khususnya pada Odha dan keluarga Odha karena penggunaan narkoba dengan jarum suntik. Odha dan keluarga mendapat stigma dan diskriminasi bukan dari penyakitnya tetapi dari penggunaan narkoba suntiknya. Hal ini merupakan masalah psikososial bagi Odha dan keluarganya. Beberapa upaya yang dilakukan Odha terhadap masalah tersebut adalah dengan mengisolasi diri dari lingkungannya, membuka diri dengan memberitahukan penyakitnya kepada orang-orang yang dianggapnya dekat, bersikap hidup positif dan selalu berserah diri pada Tuhannya, dan membentuk jaringan sosial dengan sesama Odha dalam rangka berbagi perasaan, penderitaan, dan informasi. Sementara upaya yang dilakukan keluarga Odha antara lain dengan senantiasa memberikan perawatan dan dukungan

psikologis bagi Odha. Selain itu, masalah ekonomi juga kerap terjadi di dalam keluarga. Hal ini dikarenakan sebagian besar merupakan keluarga miskin, dimana keluarga sering mengalami kesulitan dalam hal biaya pengobatan maupun biaya perawatan pencegahan.

Permasalahan yang terjadi pada Odha dan keluarga Odha ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan masyarakat, terutama dari praktisi kesehatan dan lembaga-lembaga formal maupun non-formal pelaksana program yang terkait dengan HIV/AIDS agar tidak terjadi perlakuan diskriminatif yang pada akhirnya dapat menghambat upaya pencegahan HIV/AIDS itu sendiri.